

Pengaruh *Earning Per Share (Eps)*, *Return On Equity (Roe)* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Lukman Nur Hakim¹ Noviansyah Rizal² M. Wimbo Wiyono³
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
lukmannurakb3@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatehui earning per share, ratio on equity dan net profit margin terhadap harga saham secara parsial. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014 – 2016. Metode dari penelitian ini menggunakan purposive sampling dan perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel sejumlah 27 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dari pengujian secara parsial (uji t), earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ratio on equity berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan net profit margin berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Ratio On Equity, Net Profit Margin* dan *Harga Saham*.

Abstract

The purpose of this research is to know earnings per share, ratio on equity and net profit margin to share price partially. This research is conducted at consumer goods industry company which has been listed in Indonesia Stock Exchange for period of year 2014 - 2016. The method of this research use purposive sampling and company that fulfill the criteria of sampling of 27 companies. The method of analysis used in this study is multiple regression analysis. From partial test (t test), earnings per share have a significant effect on stock price, ratio on equity have no significant effect on stock price, and net profit margin has no significant effect on stock price.

Keywords: *Earning Per Share, Ratio On Equity, Net Profit Margin and Stock Price.*

ENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, persaingan bebas menuntut perusahaan untuk dapat mengembangkan usahanya dan semakin kompetitif dalam persaingannya. Untuk itu perusahaan membutuhkan banyak modal dalam pengembangannya. Modal yang dibutuhkan dapat diperoleh dari dalam perusahaan ataupun luar dari perusahaan. Sarana alternatif dalam pendanaan perusahaan adalah melalui pasar modal. Pasar modal juga bisa di artikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Menurut Tande Lilin (dalam Rescyana Putri Hutami 2008 : 13). Setiap perusahaan yang telah go public pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh masing-masing investor. Akan tetapi harga saham bersifat fluktuatif dan berubah-ubah, sedangkan pihak investor sendiri berkeinginan untuk harga saham yang selalu tinggi dan tidak mengalami penurunan. Jika investor salah dalam menganalisis harga saham maka akan mengalami kerugian yang banyak. Untuk itu investor harus pandai dalam menganalisis harga saham.

Umumnya investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki keuntungan dengan maximal, dan memiliki resiko keuntungan yang minimal. Dengan menganalisis secara maximal kinerja keuangan emiten akan dijadikan bahan tolak ukur apakah emiten mampu mendapatkan tingkat return saham yang tinggi. Ketertarikan investor diukur dengan tingkat return saham yang tinggi, dan harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Penelitian ini ingin menggunakan tiga variabel yaitu Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dalam pengaruh terhadap harga saham. Dari Earning Per Share (EPS) menunjukkan hasil laba yang akan diterima investor dari perlembar sahamnya telah dimiliki. Dan penggunaan ROE karena dalam rasio ini dapat mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk kemampuan yang menggunakan laba atau ekuitas. Menurut Dwi Prastowo variabel Net Profit Margin merupakan ratio yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh satu rupiah penjualan. Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang memberikan informasi tentang bagian dari laba untuk setiap saham.

Semakin tinggi nilai dari EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham perusahaan. Earning Per

Share merupakan salah satu faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham. Dan dalam setiap pengambilan keputusan investasi, investor akan memperhatikan pertumbuhan dari Earning Per Share. Jika perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan, maka investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan akan menjadikan harga pasar suatu perusahaan akan mengalami peningkatan.

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Menurut Bastian dan Suhardjono (dalam Arie Setiawan Muhammad 2006:299). Perbedaan dari penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian dan tahun penelitian sebelumnya. Ada beberapa variabel penelitian terdahulu bervariasi dengan beberapa objek yang berbeda. Penelitian ini menggunakan variabel EPS, ROE, dan NPM dengan obyek penelitian perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam BEI dengan periode yang berbeda. Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa dari judul penelitian ini adalah Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Investasi

Menurut Farid Harianto, dkk (1998:2) investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada suatu atau lebih dari satu aset (assets) selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan investasi. Menurut Sophar Lumbantoruan (1996:59) pengertian investasi adalah penyertaan modal pada perusahaan lain. Sedangkan dalam PSAK No.13 (dalam standar akuntansi keuangan per 1 oktober 2004 dalam Fahmi dan Hadi (2011:6) investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (acceration of wealth) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalty, deviden dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Martalena dan Malinda (2011:1) menyatakan investasi adalah bentuk penundaan konsumsi dimasa sekarang untuk memperoleh konsumsi dimasa yang akan datang, didalamnya terkandung unsur resiko ketidak pastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Menurut Tandellilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa akan datang.

Pasar Modal

Menurut Sunaryah (2006:5) pengertian pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Tempat dimana individu – individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Dalam pendapat Fahmi (2013:55) menyatakan bahwa pengertian pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dan memperkuat modal perusahaan. Sedangkan menurut Eduardus Tandellilin (2010:26) menyatakan bahwa pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

Saham

Saham merupakan bagian dari pasar modal yang banyak diminati oleh investor, karena saham dapat mengembalikan keuntungan yang besar tetapi juga banyak mengandung resiko. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau peseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar pernyataan yang akan di tanamkan di perusahaan tersebut (Tjiptono Darmaji dan Hendi M. Fakhruddin 2006). Kepemilikan saham atas perusahaan merupakan bukti pula kepemilikan atas perusahaan tersebut karena saham tersebut akan menghasilkan deviden yang akan dibagikan kepada

pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Besarnya deviden yang akan dibagikan tergantung dari nilai saham yang dimiliki oleh investor. Menurut Robert Ang (1997), dalam penelitian Henry Togar Manurung (2015) mengatakan saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun organisasi (instansi) dalam suatu perusahaan.

Nilai Pasar Saham

Sunariyah (2016:128) nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupnya. Sedangkan Anoraga (2001:100) menyatakan harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan (financial statement) adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktifitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor dan agen regulator. Sebaiknya, pihak-pihak tersebut menggunakan informasi yang dilaporkan untuk membuat berbagai keputusan, seperti apakah melakukan investasi dalam atau meminjamkan uang kepada perusahaan (Welter T.Horrison, 2011:2). Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunaannya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsure-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan dapat atas laporan keuangan itu sendiri (Helly, 2015:132). Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan yang lain yang berada dalam industry yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Earning Per Share (EPS)

Kinerja dari suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi laporan keuangan perusahaan. Apakah kinerja dan keuangan perusahaan bisa dikatakan stabil atau malah menurun. Pengguna informasi atau investor dapat menghitung berapa laba bersih yang mampu diperoleh oleh perusahaan baik dari usahanya maupun kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan. Perbandingan antara jumlah laba bersih dengan jumlah saham yang beredar bisa diketahui dari rasio earning per share (EPS). Menurut Hery (2015) earning per share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan bagian saham dalam perusahaan investasi. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternative yang ada.

Pertimbangan investor untuk membeli saham suatu perusahaan adalah ingin mendapatkan keuntungan yang berupa deviden. Pembagian deviden dapat dilihat dari nilai keuntungan saham per lembar, apabila laba perlembar saham perusahaan itu kecil maka bisa dikatakan kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Oleh karena itu, salah satu pertimbangan investor untuk

membeli saham adalah dengan melihat rasio earning per share perusahaan. Investor akan lebih tertarik pada saham yang memiliki earning per share tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki earning per share rendah.

Menurut Irham Fahmi (2013) Earning Per Share adalah perbandingan pendapatan yang dihasilkan dengan jumlah saham yang beredar. Berikut rumus dari EPS dengan rincian dibawah ini :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2013) return on equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas. Sedangkan menurut Hery (2015:168) menyatakan bahwa return on equity merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan equitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. ROE (Return on equity) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal yang telah diinvestasikan pemegang saham pada suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Menurut Irham Fahmi (2013) menyatakan bahwa return on equity (ROE) adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten mengindikasikan bahwa :

- Perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan
- Investasi anda didalam bentuk modal pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan pada harga saham yang tinggi dimasa mendatang. Umumnya, suatu perusahaan yang mempunyai ROE 12% dinilai sebagai suatu investasi yang wajar. Perusahaan-perusahaan yang bisa menghasilkan ROE lebih dari 15% secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar. Untuk menghitung rumus ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Modal Sendirian}}$$

1. Net Profit Margin

Rasio net profit margin disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan. Sedangkan pendapat Dwi Prastowo (2011) menyatakan bahwa rasio net profit margin (NPM) mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh satu rupiah penjualan. Rasio ini menggambarkan tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan. Apabila gross profit margin mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga, maka ratio net profit margin ini juga mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Kombinasi ratio Gross Profit Margin dan Net Profit Margin dapat memberikan informasi yang berharga mengenai struktur biaya dan laba perusahaan, serta memungkinkan para analisis untuk sumber efisiensi dan ketidakefisienan perusahaan.

Menurut Harahap (2002:304) menyatakan bahwa Net Profit Margin adalah menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Semakin tinggi Net Profit Margin (NPM) yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Semakin tinggi rasio Net Profit Margin (NPM) yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba karena Net Profit Margin (NPM) merupakan pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan. Rasio Net Profit Margin dengan laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menjelaskan apabila net profit margin selama satu periode tidak berubah sedangkan net profit margin mengalami penurunan, maka biaya relatif meningkat lebih besar daripada peningkatan penjualan. Menurut Kasmir (2016) Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

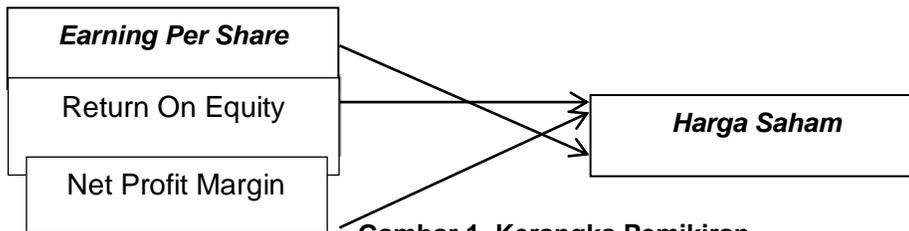
Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham
Earning Per Share atau disebut juga dengan laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan keseluruh pemegang saham. bagi para investor, informasi dari EPS merupakan informasi yang paling berguna, karena menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar earning yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga saham yang ada di pasar. Sehingga semakin besar earning per share maka harga saham juga semakin meningkat.
2. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham
ROE merupakan rasio yang penting bagi pemilik perusahaan, dari rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena dapat diketahui potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modal dalam bentuk saham. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya. Berarti semakin tinggi ROE semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan equitasnya, dan berdampak kepada kepercayaan investor atas modal yang akan diinvestasikan kepada perusahaan, dan memberikan pengaruh yang positive terhadap harga saham yang ada di pasar.
3. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham
NPM merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan. Rasio NPM yaitu rasio yang menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan dan dapat dilihat sejauh mana kemampuan perusahaan menekan seluruh biaya operasional yang terjadi selama periode tertentu. Jika semakin besar rasio ini maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi dan penekanan biayanya cukup baik. Jika sebaliknya maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Dampak dari adanya NPM semakin tinggi nilai NPM maka berdampak positive terhadap harga saham. Sehingga ketertarikan para investor juga akan meningkat..

Penelitian Terdahulu

1. Rescana Putri Hutami, 2012 meneliti tentang Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Dari Hasil Penelitian Ini Dapat Di Peroleh Deviden Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham, Sedangkan Untuk Deviden Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Berpengaruh Positive Dan Signifikan Secara Bersama-sama (Simultan) terhadap harga saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2006-2010
2. Mursidah Nur Fadillah, 2011 meneliti tentang Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Uniliver Indonesia Tbk. Model analisis regresi menunjukkan bahwa semua Variabel yaitu Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Uniliver Indonesia, Tbk.
3. Arie Setiawan Muhammad, 2017 meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada suatu perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Rika Dina Ayu Saputri, 2017 meneliti tentang Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan EPS, ROE dan NPM berpengaruh secara bersama – sama terhadap harga saham.
5. Mohammad Gani Ghonio, 2017 meneliti tentang Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Asean Periode 2013

– 2015 Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur di Negara Asean.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Desain dari penelitian ini menggunakan kausal komparatif yang berarti penelitian dengan perbandingan objek penelitian yaitu subjek atau waktu berbeda dan ditentukan hubungan antara sebab dan akibatnya. Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan manufaktur dan khususnya pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini, menguji hubungan antara dua variabel diantaranya adalah keterkaitan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terkait). Obyek pada penelitian ini terdapat 4 jenis obyek penelitian diantaranya adalah Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Harga Saham.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu data eksternal yaitu pengambilan data yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2016 dan diakses melalui www.idx.co.id. Jenis data yang terdapat pada penelitian ini ialah data sekunder dengan jumlah populasi

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah 37 Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. den (terikat). Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling. Terdapat beberapa cara yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel antara lain :

1. Laporan keuangan yang dipublikasikan dalam waktu 3 tahun secara berturut-turut dalam tahun penelitian.
2. Perusahaan industry barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap dan memiliki rasio – rasio keuangan yang digunakan selama periode penelitian untuk variabel yang diteliti diantaranya adalah Earning Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin.
4. Perusahaan menyediakan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu menerbitkan nominal harga saham selama periode 2014 – 2016.

Dari kriteria tabel tersebut, maka barang industri barang konsumsi yang dapat digunakan sebagai sampel adalah sebesar 27 Jadi jumlah keseluruhan pengamatan adalah 27×3 (tahunan) = 81 pengamatan.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Diskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data yang telah dikumpulkan adanya kesimpulan yang berlaku untuk digenerasikan. Penggunaan statistik dalam

penelitian sampel dapat digunakan jika peneliti hanya ingin mendiskripsikan data sampel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil. Gendro Wiyono (2011). Dalam penelitian ini menggunakan analisis data penelitian tentang Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) dan pengaruhnya terhadap harga saham yaitu pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2016.

2. Uji Asumsi Klasik

Tahapan dari pengujian asumsi klasik pada penelitian yang tertera sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Algifari, (2015) syarat pertama yang harus dipenuhi dalam model regresi estimasi adalah bahwa model regresi estimasi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Pengujian terhadap asumsi normalitas pada model regresi estimasi tidak perlu melakukan pengujian normalitas semua variabel yang diamati dalam model regresi. Pengujian normalitas cukup pada residual model regresi estimasi saja.

b. Uji Multikonirealitas

Penggunaan uji multikonirealitas bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai ada dan tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik multikonirealitas, yaitu adanya hubungan antar linear dan variabel independen pada model regresi. Persyaratan yang wajib terpenuhi pada regresi adalah tidak adanya multikonirealitas. Gendro Wiyono, (2011:57).

c. Uji Heteroskedasitas

Menurut Gendro Wiyono (2011:160) menyatakan bahwa uji heteroskedasitas digunakan dalam mengetahui ada dan tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya perbedaan varian diperoleh dari residual untuk seluruh pengamatan model regresi. Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu: uji park, uji glesier, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi spearman. Pada pembahasan menggunakan uji park adalah meregresikan nilai dari residu ($Lnei^2$) dengan tiap – tiap variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Menurut pendapat Husein, (2011:40) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilaksanakan untuk mengetahui pada model regresi linier terdapat hubungan kuat antara positif ataupun negatif antar data yang ada pada variabel – variabel penelitian.

3. Regresi Linier Berganda

Menurut pernyataan Sugiyono, (2010) formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$.

4. Pengajuan Hipotesis

- Uji t menurut pernyataan Agus (2015) menjelaskan bahwa uji T dipergunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen atau disebut dengan variabel bebas terhadap variabel dependen atau terikat
- Koefisien Determinasi (R^2) ialah seberapa besar dari presentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan melalui model, semakin besar nilai R^2 , jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar pula pengaruh dari model dalam menjelaskan variabel dependennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek dari penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) sedangkan variabel dependen yaitu harga saham. Return On Equity (ROE) diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Semakin besar ROE yang dihasilkan maka tingkat pengambilan yang akan diterima investor akan cenderung tinggi. Sedangkan Earning Per Share (EPS) sendiri merupakan laba per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor atau para pemegang saham.

Data tersebut laba bersih dan modal sendiri untuk mengetahui nilai Return On Equity (ROE) perusahaan, laba bersih dan penjualan untuk mengukur tingkat Net Profit Margin (NPM), laba bersih dan jumlah saham yang beredar untuk menghitung nilai Earning Per Share (EPS) dan nilai harga saham perusahaan yang dijadikan sampel. Dari data yang di dapat akan diolah dengan menggunakan SPSS untuk pengujian hipotesis penelitian. Populasi yang dignakan dalam penelitian adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 37 perusahaan. Dari kriteria yang ditentukan

sampel yang ditemukan adalah 27 perusahaan industri barang konsumsi. Berikut tabel dari perolehan data variabel – variable:

Tabel 1 Earning Per Share (EPS)

No.	Kode	2014	2015	2016
1	ADES	52.59	55.67	94.85
2	AISA	113.40	96.45	184.39
3	CEKA	137.82	358.15	419.66
4	CINT	24.59	28.46	19.31
5	DLTA	17621.38	11895.11	316.90
6	DVLA	72.26	96.33	135.79
7	GGRM	2790.19	3344.78	3470.26
8	HMSP	2322.86	2227.36	109.72
9	ICBP	446.62	514.62	308.73
10	INDF	442.50	338.02	472.02
11	KAEF	4224.45	44.81	48.15
12	KLBF	44.05	42.76	49.06
13	LMPI	1.70	3.93	6.87
14	MERK	8101.44	6363.64	343.40
15	MLBI	37717.51	235.74	465.98
16	MYOR	451.31	1364.15	60.60
17	PYFA	4.97	5.77	9.62
18	ROTI	37.26	53.45	55.31
19	SIDO	27.68	29.17	32.04
20	SKBM	80.23	44.48	30.43
21	SKLT	24.56	29.55	29.88
22	STTP	94.27	141.78	133.18
23	TCID	866.95	2707.93	806.00
24	TSPC	128.75	115.99	119.17
25	ULTJ	100.89	179.71	243.17
26	UNVR	752.10	766.95	837.57
27	WIIM	53.41	62.34	50.56

Tabel 2 Return On Equity (ROE)

No.	Kode	2014	2015	2016
1	ADES	10.49	10.00	14.56
2	AISA	10.52	9.42	16.87
3	CEKA	7.63	16.65	28.12
4	CINT	8.70	9.36	6.32
5	DLTA	37.68	22.60	25.14
6	DVLA	8.41	11.08	14.09
7	GGRM	16.24	16.98	16.87
8	HMSP	75.43	32.37	37.34
9	ICBP	10.16	11.01	12.56
10	INDF	12.48	8.60	11.99
11	KAEF	13.06	13.59	11.96
12	KLBF	21.61	18.81	18.86
13	LMPI	0.43	0.99	1.70
14	MERK	32.78	30.10	26.40
15	MLBI	143.53	64.83	119.68
16	MYOR	9.99	24.07	22.16
17	PYFA	2.75	3.05	4.88
18	ROTI	19.64	22.76	19.39
19	SIDO	15.76	16.84	17.42
20	SKBM	28.03	11.67	6.12
21	SKLT	10.75	13.20	6.97
22	STTP	15.10	18.41	14.91
23	TCID	13.58	31.75	9.09
24	TSPC	14.14	12.20	11.77
25	ULTJ	12.51	18.70	20.34
26	UNVR	124.78	121.22	135.85
27	WIIM	13.14	13.89	10.72

Tabel 3 Net Profit Margin (NPM)

No.	Kode	2014	2015	2016
1	ADES	5.36	4.90	6.30
2	AISA	7.36	6.22	10.99
3	CEKA	1.11	3.06	6.07
4	CINT	8.95	9.35	6.30
5	DLTA	32.76	27.45	32.84
6	DVLA	7.33	8.26	10.48
7	GGRM	8.28	9.17	8.75
8	HMSP	12.62	11.64	13.37
9	ICBP	8.43	9.21	10.54
10	INDF	11.34	11.49	12.41
11	KAEF	5.23	5.20	4.67
12	KLBF	12.21	11.50	12.13
13	LMPI	0.33	0.88	1.68
14	MERK	21.02	14.49	14.87
15	MLBI	26.60	18.43	30.10
16	MYOR	2.89	8.44	7.57
17	PYFA	1.20	1.42	2.37
18	ROTI	10.03	12.44	11.09
19	SIDO	18.89	19.72	18.76
20	SKBM	6.02	2.95	1.50
21	SKLT	2.42	2.69	2.48
22	STTP	5.69	7.30	6.62
23	TCID	7.55	23.52	6.41
24	TSPC	7.78	6.47	5.97
25	ULTJ	7.23	11.91	15.15
26	UNVR	16.63	16.04	15.96
27	WIIM	6.76	7.13	6.31

Tabel 4 Harga Saham

No.	Kode	2014	2015	2016
1	ADES	1.375	1.015	1.000
2	AISA	2.095	1.210	1.945
3	CEKA	750	675	1.350
4	CINT	362	338	316
5	DLTA	7.800	5.200	5.000
6	DVLA	1.690	1.300	1.755
7	GGRM	60.700	55.000	63.900
8	HMSP	2.726	3.760	3.830
9	ICBP	6.550	6.738	8.574
10	INDF	6.750	5.175	7.925
11	KAEF	1.465	870	2.750
12	KLBF	1.830	1.320	1.515
13	LMPI	175	113	135
14	MERK	8.000	6.775	9.200
15	MLBI	11.950	8.200	11.750
16	MYOR	836	1.220	1.645
17	PYFA	135	112	200
18	ROTI	1.385	1.265	1.600
19	SIDO	700	610	550
20	SKBM	970	945	640
21	SKLT	500	370	308
22	STTP	2.880	3.015	3.190
23	TCID	17.525	16.500	12.500
24	TSPC	2.865	1.750	1.970
25	ULTJ	930	986	1.143
26	UNVR	32.300	37.000	38.800
27	WIIM	625	430	440

Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t statistik ini digunakan untuk melihat pengaruh atau melihat hubungannya antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 yaitu sebagai pengambilan keputusan statistik.

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.122	.315		13.103	.000
	Ln_EPS	.456	.068	.604	6.715	.000
	Ln_ROE	.260	.186	.164	1.403	.165
	Ln_NPM	.217	.195	.124	1.112	.270

a. Dependent Variable: Ln_HARGA_SAHAM

H1: Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Pengaruh dari EPS terhadap harga saham telah menunjukkan hasil analisis dari pengujian t untuk variabel EPS sebesar 6,715 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, yang berarti bahwa nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain EPS berpengaruh terhadap harga saham.

H2: Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Pengaruh dari ROE terhadap harga saham telah menunjukkan hasil analisis dari pengujian t untuk variabel ROE sebesar 1,043 dengan nilai signifikan sebesar 0,165 yang berarti bahwa nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 maka H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H3: Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Pengaruh dari NPM terhadap harga saham telah menunjukkan hasil analisis dari pengujian t untuk variabel NPM sebesar 1,112 dengan nilai signifikan sebesar 0,270 yang berarti bahwa nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 maka H₃ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi yaitu seberapa besar dari presentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan melalui model, semakin besar nilai R², maka bisa disimpulkan dengan semakin besar pula pengaruh dari model dalam menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.664	.651	.88932	2.075

a. Predictors: (Constant), Ln_NPM, Ln_EPS, Ln_ROE

b. Dependent Variable: Ln_HARGA_SAHAM

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai dari R adalah sebesar 0,815 dan berarti bahwa menunjukkan bahwa telah terdapat korelasi atau hubungan antara harga saham dengan Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin yaitu senilai 81,50 % yang berarti bahwa berada di atas nilai 0,5 atau 50% . Angka dari adjusted R.Square atau koefisien determinasi adalah 0,651. Angka tersebut mengindikasikan bahwa 65,10% variasi atau perubahan dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Earning Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin. Sedangkan untuk sisanya yaitu senilai 34,90% dapat disimpulkan bahwa telah dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang bukan termasuk dalam variabel penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode tahun penelitian yaitu 2014 – 2016. Penelitian ini telah mengembangkan hasil penelitian sebelumnya dimana untuk perolehan hasilnya ada sebagian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan objek dari penelitian ini dan periode penelitian ini tidak sama atau berbeda. Berdasarkan dari beberapa hasil analisis data, maka terdapat beberapa kesimpulan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari pengujian parsial (uji t) variabel Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya dari olah prngujian ini telah menunjukkan bahwa besar kecilnya laba yang akan diterima oleh para investor pada tiap lembar saham akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham, karena semakin tingginya laba yang akan dibagikan akan menarik banyak minat para investor dan hal tersebut berdampak terhadap naiknya harga saham.
2. Dari pengujian parsial (uji t) pada variabel Return On Equity berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil pengujian ini telah menunjukkan setiap perubahan ROE tidak terjadi pengaruh perubahan terhadap harga saham. Kurangnya efisiensi perusahaan pada pengelolaan modal sendiri yang telah dimiliki oleh perusahaan adalah penyebab ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari penyebab tersebut mengakibatkan laba yang didapat kurang optimal. Sedangkan untuk alasan lain investor tidak terlalu memperhatikan nilai dari ROE untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi, hal tersebut disebabkan ROE untuk penggambaran prospek dan perkembangan perusahaan tidak optimal.

3. Dari pengujian parsial (uji t) pada variabel Net Profit Margin berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil pengujian ini telah menunjukkan setiap perubahan NPM tidak terjadi pengaruh perubahan terhadap harga saham. Kurangnya efisiensi perusahaan pada pengelolaan modal sendiri yang telah dimiliki oleh perusahaan adalah penyebab NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari penyebab tersebut mengakibatkan laba yang didapat kurang optimal. Sedangkan untuk alasan lain investor tidak terlalu memperhatikan nilai dari NPM untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi, hal tersebut disebabkan NPM untuk tingkat laba atas penjualan kurang menghasilkan laba yang kurang optimal.

Saran

1. Berdasarkan dari pengujian statistic yang dilakukan telah menunjukkan bahwa nilai dari Earning Per Share telah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan diasumsikan bahwa setiap adanya kenaikan nilai EPS maka akan terjadi peningkatan kepada harga saham, sehingga dari pihak perusahaan selalu memperhatikan nilai dari EPS untuk setiap tahunnya karena dapat mempengaruhi harga saham. Dengan demikian akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
2. Hasil dari pengujian statistic yang dilakukan dapat dilihat Return On Equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal tersebut berarti bahwa setiap adanya kenaikan dari nilai ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham, yang disebabkan kurang efisiensinya perusahaan untuk mengelola modal sendiri. Hal tersebut berakibat laba yang kurang optimal dari modal yang dimiliki. Sehingga diharapkan untuk pihak perusahaan lebih optimal dalam pengelolaan penghasilan laba yang berasal dari modal yang dimiliki.
3. Hasil dari pengujian mengenai nilai variabel Net Profit Margin yang tidak berpengaruh terhadap harga saham yang disebabkan oleh kurangnya pengelolaan penjualan perusahaan yang tidak optimal dapat mengakibatkan laba yang kurang maksimal. Dari hal tersebut perusahaan sebaiknya mengoptimalkan penjualan agar laba yang didapat semakin meningkat dan dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi.

Daftar Pustaka

- Algifari. 2015. *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. BPFE: Yogyakarta.
- Anoraga. 2001. Pengertian Harga Saham Jenis Macam Faktor yang Mempengaruhi Analisis dan Penilaian. (Online).
(<http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/08/saham-definisi-jenis-dan-faktor-yang.html?m=1>). Diakses tanggal 24 Februari 2018.
- Arifin. 2004. Pengertian Harga Saham Jenis Macam Faktor yang Mempengaruhi Serta Analisis dan Penilaian. (Online).
(<http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/08/saham-definisi-jenis-dan-faktor-yang.html?m=1>). Diakses tanggal 29 Februari 2018.
- Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendi M. 2006. *Kumpulan Pengertian Saham Menurut Para Ahli*. (Online).
(<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-saham-menurut-para-ahli.html?m=1>). Diakses tanggal 2 maret 2018.
- Fadillah, Mursidah Nur. 2011. *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Uniliver Indonesia Tbk*.
- Gonio, Muhammad Ghoni. 2017. *Pengaruh Return On Assets dan Return On Equity terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Asean periode 2013 – 2015*.
- Horrison Jr., Walter T, dkk. 2011. *Akuntansi Keuangan Jilid 2 Edisi 8*. Erlangga.
- Hutami, Rescana Putri. 2012. *Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur*.
- Irham, Fahmi. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2015. *Manajemen Investasi Edisi Kedua*. Salemba Empat. Jakarta
- Muhammad, Arie Setiawan. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Return On Equity Terhadap Harga Saham*.
- Rainer, Dedi. 2017. *37 Pengertian Investasi Menurut Para Ahli*. (Online)

(<http://www.dosenpendidikan.com/pasar-modal-pengertian-menuru-para-ahli-fungsi-manfaat-jenis/>).

Diakses tanggal 19 februari 2018.

Rusdin. 2006. *Pengertian Harga Saham Jenis Macam Faktor yang Mempengaruhi Serta Analisis dan Penilaian*. (Online)

(<http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/08/saham-definisi-jenis-dan-faktor-yang.html?m=1>). Diakses tanggal 05 maret 2018.

Sam, Hisam. 2017. *"Pasar Modal" Pengertian Menurut Para Ahli dan Fungsi, Manfaat dan Jenis*. (Online) (<http://www.spengetahuan.com/2017/10/pengertian-investasi-menurut-para-ahli.html>). Diakses tanggal 16 februari 2018.

Saputri, Rika Dina Ayu. 2017. *Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ke 6. UPP STIM YKPN: YogYakarta.

Sugiyono. 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.

Wiyono, Gendro. 2011. *3 In One Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.